

STRATEGI MENCIPTAKAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN MELALUI AKSI BERSIH SUNGAI DI DESA BANJARAN

Erma Kumala Sari¹, Eko David Supriyandono², Mochammad Ivan Sholahuddin³, Ahmad Bimayudha Pradana⁴, Aisha Shafa Mijsela⁵, Latifatun Nadhifah⁶, Bertye Nagamaeswari⁷, Melyana Tasya Rifki Yudianti⁸, Husnul Fauziah⁹

- 1) Prodi Pendidikan Luar Biasa, FKIP, Universitas Sebelas Maret
 - 2) Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, FKOR, Universitas Sebelas Maret
 - 3) Prodi Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Sebelas Maret
 - 4) Prodi Pendidikan Keperawatan Olahraga, FKOR, Universitas Sebelas Maret
 - 5) Prodi Sastra Arab, FIB,, Universitas Sebelas Maret
 - 6) Prodi Pendidikan Luar Biasa, FKIP, Universitas Sebelas Maret
 - 7) Prodi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Sebelas Maret
 - 8) Prodi Desain Interior, FSRD, Universitas Sebelas Maret
 - 9) Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Sebelas Maret
- Korespondensi: ermakumalasari@fkip.uns.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dan memiliki tujuan untuk menyadarkan masyarakat Desa Banjaran terhadap pentingnya kebersihan lingkungan sungai serta peran penting ekosistem yang terlahir dari sungai di sekitar desa tersebut. Karena ketika lingkungan sungai tidak sehat, kotor, dan ekosistem yang terdapat didalamnya tidak terjaga dengan baik, hal tersebut akan merugikan masyarakat yang tinggal di sekitar sungai tersebut. Masyarakat Desa Banjaran mengikuti kegiatan ini dengan semangat dan berasal dari berbagai kalangan umur, mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa. Partisipasi dan antusiasme warga dalam kegiatan sangat baik, Karang Taruna sebagai mitra kerja juga berkontribusi aktif dalam membantu jalannya kegiatan. Bahkan, kegiatan melepaskan ribuan bibit ikan seusai bersih sungai juga disambut riuh ramai oleh warga setempat. Dampak dari kegiatan bersih sungai dapat menyadarkan warga tentang nikmatnya kondisi lingkungan sungai yang bersih, sehat, dan 'hidup'. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi warga Desa Banjaran dan diharapkan dapat berlanjut di kemudian hari.

Kata kunci: Banjaran, bersih, ekosistem, lingkungan, sungai

PENDAHULUAN

Desa Banjaran adalah salah satu desa di Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kondisi lingkungan di Desa Banjaran belum cukup baik karena kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya dinilai masih kurang. Masih

ditemui banyaknya masyarakat yang membuang sampah sembarangan khususnya di sungai. Beberapa sungai kerap dijadikan tempat untuk membuang sampah. Kondisi semacam ini perlu segera diselesaikan karena mengganggu keberlangsungan kehidupan orang banyak

serta akan berdampak buruk terhadap lingkungan di Desa Banjaran.

Kesadaran masyarakat Desa Banjaran akan pentingnya kebersihan lingkungan masih kurang. Dusun Nglembah dijadikan target dalam KKN ini karena mayoritas dari warganya memiliki kebiasaan membuang sampah sembarangan, terutama di sungai. Hal itu disebabkan dari kurangnya fasilitas yang mendukung seperti bak sampah. Akibatnya, lingkungan masyarakat menjadi kotor, sungai-sungai di sekitar Desa Banjaran dijadikan sasaran tempat pembuangan sampah. Beberapa sungai mampet karena sampah yang menumpuk di tepi serta di tengah sungai yang menyebabkan air sungai tidak mengalir. Kondisi ini bisa mempengaruhi kesehatan masyarakat dan menimbulkan penyakit serta merusak ekosistem sungai.

Pencemaran sampah plastik di laut telah menjadi masalah di berbagai negara termasuk Indonesia (Dewi, Budiarsa, & Ritonga, 2015). Aktivitas rumah tangga, wisatawan, nelayan, pedagang, industri, dan transportasi merupakan sumber-sumber sampah yang ada di laut. Sampah-sampah ini akan terdistribusi di laut lepas dan kemudian terdeposisi hingga ke dasar laut (Asia & Arifin 2017; Depledge et al. 2013; Hardesty et al. 2017; Law 2017).

Sampah yang berasal dari kegiatan rumah tangga yang dibuang ke sungai akan

bermulara menuju lautan (Assuyuti et al. 2018). Hal ini akan berdampak pada keindahan serta kebersihan daerah pesisir dan laut. Wardi (2011) menyatakan bahwa mengubah paradigma budaya masyarakat terutama yang bermukim di sepanjang Daerah Aliran Sungai (DAS) juga perlu dilakukan, yaitu dengan mengubah orientasi rumah pemukiman dari ke jalan menjadi ke sungai, sehingga menjadikan sungai sebagai halaman depan rumah dan tidak dijadikan sebagai tempat pembuangan sampah.

Maka dari itu judul artikel KKN ini adalah strategi menciptakan kebersihan lingkungan melalui aksi bersih sungai di Desa Banjaran. Tingkat kesadaran masyarakat DAS untuk hidup sehat dan mempertahankan serta memelihara kebersihan lingkungan disekitarnya rata-rata sudah ada, tetapi untuk mempraktekkannya tentu tidak mudah.

METODE

Metode yang digunakan oleh mahasiswa KKN UNS yaitu melakukan observasi terlebih dahulu di Desa Banjaran. Mahasiswa KKN menyebarkan pamflet kepada masyarakat untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan sungai. Adapun aset-aset masyarakat dalam metode ini dikategorikan menjadi beberapa bagian yaitu aset manusia, aset finansial dan aset alam.

Aset manusia adalah Kepala Desa Banjaran yang sangat mendukung kegiatan bersih sungai yang dilakukan mahasiswa KKN UNS. Aset finansial adalah masyarakat yang ikut turun membantu membersihkan sungai. Aset alam adalah lahan yang di siapkan untuk memasang banner tentang larangan membuang sampah ke sungai.

Adanya permasalahan sampah akan berkaitan dengan kegiatan masyarakat, baik dari segi sosial, ekonomi, maupun budaya. Kesehatan seseorang atau masyarakat merupakan masalah sosial yang selalu berkaitan antara komponen-komponen yang ada dalam masyarakat.

Maka dari itu, kami tim KKN UNS Kelompok 80 bersama karang taruna dan warga Desa Banjaran membuat progam kerja aksi bersih sungai yang berada di Desa Banjaran, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah. Tak hanya membersihkan sampah yang berada di sungai, kami juga menebar bibit ikan dan mengedukasi warga untuk tidak menangkap ikan dengan cara yang tidak ramah lingkungan agar ekosistem sungai dapat kembali pulih.

Cara mengukur dampak keberhasilan program kami adalah dengan tidak adanya warga yang membuang sampah ke sungai dan banyak warga yg sudah meninggalkan cara lama dalam menangkap ikan seperti meracun dan

menyetrum ikan. Warga lebih senang menangkap ikan dengan memancing dan kegiatan tersebut menjadi hobi baru di kalangan masyarakat Desa Banjaran, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Aksi bersih sungai di Desa Banjaran untuk menciptakan lingkungan bersih dan asri dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 21 Agustus 2021 di Desa Banjaran, Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan ini dilakukan oleh tim KKN UNS 80 bersama Karang Taruna dan IPNU-IPPNU setempat serta dibantu dengan masyarakat yang sadar akan kebersihan lingkungan. Kegiatan ini berlangsung dalam sehari dimulai pada pukul 08.00 WIB dan selesai pada pukul 16.00 WIB.

Para relawan bergotong-royong membersihkan sungai pertama dimana banyak warga sekitar yang kurang bertanggungjawab membuang sampah di sana. Sampah yang ada di sungai pertama didominasi oleh limbah popok, kotoran hewan, sampah rumah tangga dan bangkai unggas. Inilah yang sering dikeluhkan warga sekitar aliran sungai, bau sampah dan bangkai yang sangat menyengat membuat warga sekitar tidak nyaman dan juga dapat menjadi sarang penyakit. Kumpulan

sampah mencapai 60 karung sampah yang selanjutnya dipindahkan ke TPA Montro. Setelah kegiatan aksi bersih sungai berlangsung, tim KKN UNS Kelompok 80 melepaskan 5000 ekor benih ikan nila dan ikan tombro untuk memulihkan ekosistem sungai dan dapat dimanfaatkan masyarakat dengan baik. Antusiasme warga sangat besar dibuktikan dengan suguhan snack dari beberapa donatur dari warga desa setempat. Di sana kami juga memasang papan himbauan agar masyarakat tidak membuang sampah di sungai serta larangan untuk meracun ikan dan menanamkan rasa kepedulian terhadap lingkungan.

PENUTUP

Program Kerja KKN UNS Membangun Desa Kelompok 80 dengan Program Kerja Aksi Sungai berjalan dengan baik. Program kerja ini meliputi pembersihan sungai, tebar benih ikan dan menghimbau masyarakat untuk menjaga kebersihan sungai. Selama aksi bersih sungai, peserta sangat antusias mulai dari anak-anak hingga orang dewasa turut andil dalam bersihbersih sungai. Selanjutnya dilakukan penebaran 5000 ekor benih ikan nila dan ikan tombro oleh Ketua Karang Taruna serta Ketua KKN Kelompok 80. Kegiatan ini diakhiri dengan penandatanganan banner himbauan untuk menjaga sungai serta larangan yang tidak boleh dilakukan pada ekosistem sungai

oleh Ketua RT, Ketua Karang Taruna dan Ketua KKN Kelompok 80.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada:

1. Pihak UPKKN LPPM Universitas Sebelas Maret (UNS) yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan KKN periode Juli-Agustus 2021.
2. Ibu Erma Kumala Sari, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang sudah memberi masukan dan evaluasi terhadap keberlangsungan program KKN.
3. Bapak Taryanto selaku Kepala Desa Banjaran yang mau bekerja sama dan memberi dukungan dalam keberlangsungan program KKN.
4. Bapak Solichul, selaku Kepala perpustakaan BEN PINTER yang mau bekerja sama dan memberi dukungan dalam keberlangsungan program KKN.
5. Bapak Soleh selaku ketua Bank Sampah DADI MULYO yang ikut berpartisipasi dalam keberlangsungan program KKN.
6. Teman-teman Karang Taruna dan IPNU Desa Banjaran yang ikut berpartisipasi dalam keberlangsungan program KKN.
7. Warga Desa Banjaran yang ikut berpartisipasi dalam keberlangsungan program KKN
8. Teman-teman KKN UNS Kelompok 80 yang saling memberi bantuan dalam

keberlangsungan program kerja sehingga dapat berjalan dengan lancar.

Lingkungan di Bali. Jurnal Bumi Lestari Vol.1 (1), 167-177

REFERENSI

- Asia, & Arifin, M. Z. 2017. Dampak Sampah Plastik Bagi Ekosistem Laut. *Pojok Ilmiah*, 14(1), 44– 48.
- Assuyuti, Y. M., Zikrillah, R. B., Tanzil, M. A., Banata, A, Utami, P. Distribusi dan Jenis Sampah Laut serta Hubungannya terhadap Ekosistem Terumbu Karang Pulau Pramuka, Panggang, Air, dan Kotok Besar di Kepulauan Seribu Jakarta. *Majalah Ilmiah Biologi Biosfera : A Scientific Journal*, 35, No 2, 91-102.
- Depledge, M. H., Galgani, F., Panti, C., Caliani, I., Casini, S., Fossi, M. C. 2013. Plastic Litter in The Sea. *Marine Environmental Research*, 92, 279-281.
- Hardesty, B. D., Harari, J., Isobe, A., Lebreton, L., Maximenko, N., Potemra, J., ... Wilcox, C. 2017. Using Numerical Model Simulations to Improve the Understanding of Microplastic Distribution and Pathways in the Marine Environment. *Frontiers in Marine Science*, 4(March), 1– 9.
- Wardi, I Nyoman. 2011. Pengelolaan Sampah Berbasis Sosial Budaya: Upaya Mengatasi Masalah